

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan jaman yang begitu pesat saat ini menjadikan bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang dianggap penting untuk dipelajari, hal ini dilakukan guna penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, serta untuk membina hubungan baik dengan negara Jepang itu sendiri.

Bahasa merupakan alat penyampaian ide, gagasan, fikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa juga digunakan untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Asano Yuriko yang dikutip dari buku linguistik bahasa Jepang yang ditulis oleh Sudjianto dan Dahidi menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan (Asano Yuriko, 1981:3).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangatlah diperlukan metode yang baik untuk menunjang penguasaan bahasa Jepang yang meliputi empat aspek yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat aspek tersebut

semuanya dinyatakan dalam bentuk kalimat. Di dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat kosakata dan tata bahasa yang merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Dengan menguasai kosakata dan tata bahasa kita dapat mengerti dan memahami arti dan makna dari kalimat-kalimat tersebut, sehingga proses mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan pun akan terjalin dengan baik dan lancar.

Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang disusun secara teratur/sistematis, yang merupakan bagian dari suatu wacana yang digunakan untuk menyatakan suatu pendapat, ungkapan, ide dan gagasan juga perasaan seseorang. Pola kalimat adalah salah satu bagian dari tata bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Setiap pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mampu memahami pola kalimat agar lebih mudah dalam menguasai bahasa Jepang.

Pembelajar sering mengeluhkan susahinya menguasai pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Sebagian lainnya menyebutkan partikel dalam bahasa Jepang sangat banyak sehingga membuat para pembelajar tidak memahami pola kalimat tersebut. Kosakata bahasa Jepang pun banyak yang mirip sehingga membuat para pembelajar merasa kesulitan dalam membedakannya. "Bagi pembelajar bahasa Jepang, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional membuat mereka merasa bosan sehingga menghambat proses belajar dan hasil yang diharapkan pun tidak akan tercapai" (Muneo 1998 :34). Apabila pembelajar tidak menguasai pola kalimat bahasa Jepang dengan benar, maka bagaimana mungkin mereka bisa menguasai bahasa Jepang.

Melihat kenyataan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah bagaimanakah upaya pengajar untuk memperbaiki model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, aktifitas, dan motivasi siswa. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru, yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa dan sikap bekerja sama serta saling membantu.

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) mendukung semua aspek tersebut. Setelah menerima pengajaran dari pengajar, kelas diatur ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan petunjuk yang jelas berkenaan dengan harapan-harapan tentang hasil dan saran-saran mengenai proses kelompok kecil tersebut. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk hampir semua mata pelajaran dalam berbagai kurikulum untuk berbagai tingkatan umur.

Pembelajaran kooperatif mencoba untuk membuat masing-masing anggota kelompok menjadi individu yang lebih kuat dengan mengajarkan mereka keterampilan-keterampilan dalam konteks sosial. Sebagian besar daya tarik pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran ini memberikan cara bagi para siswa untuk mempelajari keterampilan hidup antar pribadi yang penting dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif.

Salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang bisa dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah teknik *Think-Pair-Share* atau berfikir,

berpasangan dan berbagi. Teknik ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan teknik ini partisipasi siswa di dalam kelas bisa dioptimalkan. Dalam teknik ini peran pengajar hanya sebagai fasilitator yang memantau kegiatan siswa, mengoreksi kesalahan, dan memotivasi siswa.

Dengan teknik ini penulis akan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, kemudian penulis akan membagikan tugas dan setiap siswa akan memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri. Setelah itu siswa berpasangan dengan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, kemudian kedua pasangan akan bertemu kembali dalam kelompok berempat, lalu mendiskusikan kembali jawaban dari tugas tersebut dan hasilnya akan dibagikan atau dipresentasikan kepada teman sekelasnya.

Untuk membuktikan apakah teknik *Think-Pair-Share* ini efektif terhadap penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang, maka diadakan penelitian mengenai “EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* PADA PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG”.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas sepuluh SMA Al-Amanah Ciwidey yang mendapat pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran pilihan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?
2. Apakah model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* efektif digunakan dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang pada siswa?
3. Apakah model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?

## 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan pada penelitian ini, maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya akan meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

- Penelitian ini hanya akan meneliti tentang keefektifitasan model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
- Penelitian ini hanya akan meneliti apakah model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu dirumuskan agar hasil yang dicapai terlihat dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil-hasil yang objektif dari bahan yang diteliti, seperti:

- Kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat dasar bahasa Jepang sebelum dan sesudah diterapkannya model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share*
- Efektivitas model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.
- Fungsi model *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Share* dalam penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tentang "Efektivitas Model *Cooperative Learning* Teknik *Think-Pair-Share* pada Pembelajaran Pola Kalimat Dasar

Bahasa Jepang” ini diharapkan diperoleh manfaat bagi peneliti sendiri, siswa dan pengajar. Secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui efektivitas model *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Share* terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat diujicobakan pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Share* yang dapat mempermudah siswa dalam menguasai pola kalimat dasar bahasa Jepang.

#### 3. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif model pengajaran pola kalimat dasar sehingga pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang lebih mudah dan menarik.

### 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran terhadap pengajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Oleh karena

itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni.. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada suatu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi (Wahyu,1987:46).

Metode penelitian eksperimental ini akan menggunakan teknik analisis komparansional. Teknik analisa komparasional yaitu salah satu teknik analisa kuantitatif atau salah satu teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada-tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti (Sudjiono, 2003:261).

#### **a. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2004:118). Populasi dalam peneliti ini adalah siswa-siswi SMA Al-Amanah kelas sepuluh yang mendapat pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran pilihan.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2004:120). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel secara sengaja (Purposive Sampling).



## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari responden, diperlukan adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Teknik Tes

Teknik pemberian tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat dasar bahasa Jepang. Baik setelah diterapkannya pengajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* maupun sebelum diterapkannya teknik *Think-Pair-Share* ini.

- Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan siswa berkaitan dengan penerapan teknik *Think-Pair-Share* dalam pengajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

## **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Soal Tes

Jenis tes tulis yang dipakai adalah tes tulis berupa sejumlah soal pilihan ganda tentang pola kalimat dasar bahasa Jepang.

- Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa sejumlah pertanyaan tentang manfaat yang diraskan oleh siswa setelah diterapkannya teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dan satu pertanyaan berupa angket terbuka mengenai kesan dan pesan setelah mendapat pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan teknik *Think-Pair-Share*.

### 1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berfikir oleh peneliti yang diyakini kebenarannya (Danasmita dan Sutedi 1996:13). Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, maka di setiap pembelajaran diperlukan adanya kreatifitas pengajar untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, dan setiap model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk mengarahkan jalannya penelitian dan menunjukkan data yang tepat untuk mengujinya, diperlukan perumusan hipotesis yang baik sehingga akan memperjelas masalah meskipun hipotesis ini masih bersifat sementara. Seperti dijelaskan oleh Sudjana (1988:37) Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan anggapan dasar di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H<sub>k</sub>): Teknik *Think-Pair-Share* efektif digunakan dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa SMA kelas X.

Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) : Teknik *Think-Pair-Share* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa SMA kelas X.

### **1.8 Definisi Operasional**

Setiap peneliti tentu memiliki tujuan dalam melaksanakan penelitian. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan yaitu mengadakan analisis terhadap setiap pengertian atau istilah yang digunakan untuk menjelaskan tujuan tersebut. Jadi maksud analisis seperti dalam kutipan berikut "Memilih-milih pengertian yang luas menjadi serangkaian pengertian yang terbatas, dan dinyatakan dalam istilah-istilah operasional" (Surakhmad, 1982:48).

- Efektivitas adalah suatu perbandingan dalam proses antara variabel eksperimen pembelajaran pola kalimat dasar dengan teknik *Think-Pair-*

*Share* dengan variabel kontrol yaitu pembelajaran pola kalimat dasar dengan metode konvensional.

- Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang disusun secara teratur/sistematis, merupakan bagian dari wacana, untuk menyatakan suatu pendapat, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang.
- Pola kalimat dasar bahasa Jepang adalah pola kalimat dasar yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Jepang Mengenal Bahasa Jepang 1
- Pembelajaran adalah proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Metode Penelitian
- 1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis
- 1.8 Definisi Operasional
- 1.9 Sistematika Penulisan

## BAB II LANDASAN TEORITIS

- 2.1 Pembelajaran
- 2.2 Teori Konstruktivisme
- 2.3 Cooperative Learning
- 2.4 Penelitian yang Relevan
- 2.5 Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data
- 3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- 3.6 Tahap-tahap Penelitian

## BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

- 4.1 Pengolahan Data
- 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Rekomendasi

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN